

# PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MAKNA *COST*

(Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur)

## SKRIPSI



DIKUKUHKAN  
UNIVERSITAS JEMBER

*Disusun Sebagai Syarat Mendapatkann Gelar Sarjana Ekonomi Pada  
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Jember*

Asal :	Hadiah	Klass
Terima :	17 MAI 2005	617-42
No. induk :		MAG
Oleh :	PAT	P
Pengkatalog :		

EMI MAGFIROH  
NIM. 010810301066

SI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER

2005

**JUDUL SKRIPSI**

**PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA AKUNTANSI  
TERHADAP MAKNA *COST*  
(STUDI EMPIRIS PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI JAWA TIMUR)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Emi Magfiroh  
NIM : 010810301066  
Jurusan : Akuntansi / S I

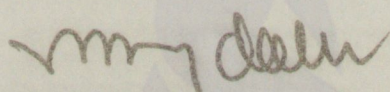
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

2 April 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar *S a r j a n a* pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

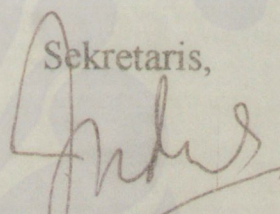
**Susunan Panitia Penguji**

Ketua,



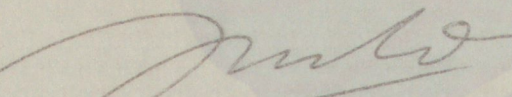
M. Migdad, SE, MM, Ak  
NIP. 132 133 391

Sekretaris,



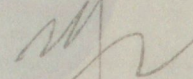
Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak  
NIP. 132 163 903

Anggota I,



Agung Budi S., SE, M.Si, Ak  
NIP. 132 296 979

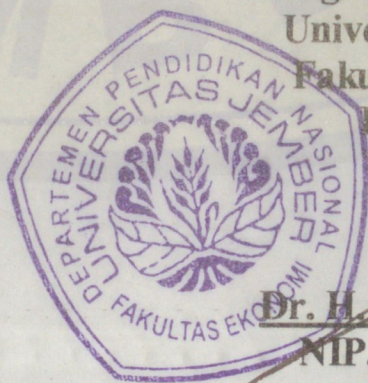
Anggota II,



Alfi Arif, SE, Ak  
NIP. 132 232 793



Mengetahui / Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

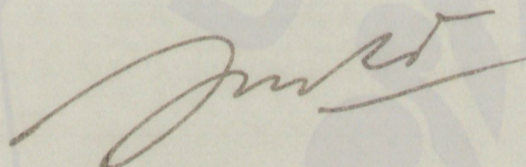


Dr. H. Sarwedi MM  
NIP. 131 276 658

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Persepsi Dosen dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Makna  
Cost. (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri di  
Jawa Timur )  
Nama Mahasiswa : Emi Magfiroh  
NIM : 010810301066  
Jurusan : SI Akuntansi

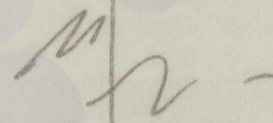
Pembimbing I



Agung Budi S., SE, Ak.

NIP. 132 296 979

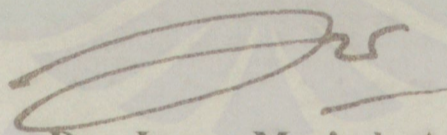
Pembimbing II



Alfi Arif, SE, Ak.

NIP. 132 232 793

Ketua Jurusan



Drs. Imam Mas'ud, Ak.

NIP. 131 832 326

Tanggal Persetujuan: Maret 2005

*Kupersembahkan seuntai karya kecil ini teruntuk :*

- ☆ *Ayahanda Komari dan Ibunda Siti Kholifah, atas luasnya samudera cinta serta do'a dan pengorbanannya tak kenal lelah yang diberikan.*
- ☆ *Suamiku tercinta "Mas Tono" atas dalamnya cinta kasih, do'a dan pengorbanannya serta perhatian dan kesabarannya yang tulus telah menemani aku selama ini.*
- ☆ *My lovely sisters: adikku Kholis, Haki dan Dowi, atas indahnya persaudaraan yang telah terjalin.*
- ☆ *Dinul Islam , keyakinanku.*
- ☆ *Guru-guru terbaikku, sumber ilmu dan keteladanan.*
- ☆ *Almamaterku, tempatku menimba ilmu dan menempa diri.*

## **MOTTO**

*SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN*

*ADA KEMUDAHAN*

*(Q.S ALAM NASYRAH: 6)*

*PEMENANG DALAM PERANG KEHIDUPAN ADALAH ORANG-ORANG YANG BISA  
BERDIRI SENDIRI, PERCAYA PADA DIRI SENDIRI, DAN TIDAK TAKUT MENGHADAPI  
HAMBATAN-HAMBATAN, BAGAIMANAPUN BESARNYA HAMBATAN ITU.*

*(DHIECK)*

**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Emi Magfiroh**

NIM : 010810301066

Jurusan : SI Akuntansi

menyatakan bahwa,

Judul Skripsi: Persepsi Dosen dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Makna  
*Cost*. (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa  
Timur)

adalah murni hasil karya penulis dan bukan merupakan penjiplakan  
dari karya penelitian lain.

Penulis

Emi Magfiroh

## ABSTRAKSI

Dalam dunia praktik dan akademik sekarang ini, sebagai padan kata atau terjemahan *cost* digunakan istilah biaya, harga pokok, harga perolehan, atau beban. Produk-produk IAI sebagai acuan profesi akuntan masih memakai istilah biaya, harga pokok, dan harga perolehan sebagai padan kata *cost*. Bisa jadi hal ini merupakan salah satu penyebab munculnya perbedaan pemahaman makna *cost*. Untuk mengatasi hal itu kualitas pendidikan akuntansi juga perlu ditingkatkan dengan pertimbangan bahwa perkembangan akuntansi bertumpu pada dunia pendidikan akuntansi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pemahaman makna *cost* antara dosen dan mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi negeri di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan populasi dosen dan mahasiswa SI akuntansi perguruan tinggi negeri di Jawa Timur. Sebelum penentuan sampel secara acak, ditentukan terlebih dahulu kerangka sampel dengan kriteria sebagai berikut: 1) dosen SI Akuntansi dengan pendidikan minimum SI, 2) mahasiswa semester enam yang telah menempuh mata kuliah teori akuntansi. Jenis data yang digunakan adalah data primer menggunakan kuesioner dengan metode *survey* dan *snowballing*. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mann Whitney Test*.

Hasil analisis data menggunakan *Mann Whitney Test* menunjukkan bahwa  $H_A$  ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost* pada perguruan tinggi negeri di Jawa Timur.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamiin*. Segala puji milik Allah SWT, karena atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Persepsi Dosen dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Makna *Cost*. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, masukan, dan semangat dari berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung penulis hingga selesainya karya ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sarwedi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Agung dan Bapak Alfi, selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan yang sangat berarti hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen, beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Mas Lin dan Mas Najib yang membantu dalam menyebar kuesioner di Unair dan Unibraw.
5. Ayahanda dan Ibundaku tercinta, atas kasih sayang, do'a, dan dorongan semangat yang diberikan.
6. Suamiku Mas Tono tercinta, yang selalu memberi do'a, semangat, kasih sayang, kesabaran, dan pengorbanannya yang tak kenal lelah menemaniku dengan cinta.
7. Mbah Di, Mbah Tum, dan Mbok Ngah (alm), atas kasih, do'a dan semangat yang diberikan.
8. Ketiga saudaraku: Kholis, Dowi, dan Haki, semoga kerukunan dan kasih sayang tetap terjalin di antara kita.
9. Ayahanda Karjono dan Ibunda Suti'ah, atas do'a, kasih, dan dorongan semangat yang diberikan.



10. Keluarga Mas Tadi dan Mbak Mah, terima kasih atas dukungannya selama ini, juga buat si kecil Risma yang membuatku selalu rindu “Kapas Madya”.
11. *My sweet friend*: Ani dan Yeni, atas keceriaannya selama ini.
12. Teman seperjuanganku “*BF Cafe & es padang pasir*”: Isni, Neni, Indah, Eko, Dian, dan Yoni, semoga bukan hanya kenangan.
13. *My funniest family* di Bangka III /9 dan seluruh teman di akuntansi 2001, atas kebersamaannya selama ini.
14. Keluarga Pak Hari dan Mbak Ika, Mbak Rini, juga si imut Reihan dan Kiki atas kebersamaannya selama ini.
15. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, yang disebabkan oleh berbagai hal di antaranya waktu, dana, keterbatasan informasi serta masalah-masalah di luar kehendak penulis. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kebaikan sangat diharapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Maret 2005

DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	5
2.2 Landasan Teori .....	5
2.2.1 Bahasa dan Makna .....	5
2.2.2 Persepsi .....	6
2.2.3 Makna <i>Cost</i> Dalam Akuntansi .....	8
2.3 Hipotesis .....	12
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	13
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	13
3.2 Populasi dan Sampel .....	13

3.3 Variabel Operasional dan Pengukurannya .....	15
3.4 Pengujian Kualitas Data (Instrumen).....	15
3.4.1 Uji Validitas .....	15
3.4.2 Uji Reliabilitas .....	16
3.2.1 Uji Normalitas.....	16
3.3 Metode Analisis Data.....	16
3.5.1 Analisis Deskriptif .....	16
3.5.2 Uji Hipotesis.....	16
3.4 Sitematika Pembahasan.....	17
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	18
4.1 Data Responden .....	18
4.2 Analisa Jawaban Responden Tentang Pemahaman Makna <i>Cost</i> .....	20
4.3 Pengujian Kualitas Data (Instrumen).....	29
4.3.1 Pengujian Validitas Data.....	30
4.3.2 Pengujian Reliabilitas Data.....	31
4.3.3 Pengujian Normalitas Data .....	31
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis .....	32
<b>V. PENUTUP</b> .....	35
5.1 Kesimpulan .....	35
5.2 Keterbatasan.....	37
5.3 Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

DAFTAR TABEL

halaman

1. Tabel 4.1 : Jumlah Dosen SI Akuntansi dan Mahasiswa SI Akuntansi yang Telah Menempuh Mata Kuliah Teori Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur.....	18
2. Tabel 4.2 : Deskripsi Pengumpulan Data Primer (Kuesioner).....	19
3. Tabel 4.3 : Demografi Responden.....	20
4. Tabel 4.4 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 1).....	20
5. Tabel 4.5 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 2).....	21
6. Tabel 4.6 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 3).....	21
7. Tabel 4.7 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 4).....	22
8. Tabel 4.8 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 5).....	22
9. Tabel 4.9 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 6).....	23
10. Tabel 4.10 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 7).....	24
11. Tabel 4.11 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 8).....	24
12. Tabel 4.12 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 9).....	25
13. Tabel 4.13 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 10).....	25
14. Tabel 4.14 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 11).....	26
15. Tabel 4.15 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 12).....	27
16. Tabel 4.16 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 13).....	27
17. Tabel 4.17 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 14).....	28
18. Tabel 4.18 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 15).....	28
19. Tabel 4.19 : Hasil Jawaban Responden (Pertanyaan 16).....	29
20. Tabel 4.20 : Hasil Pengujian Validitas.....	30
21. Tabel 4.21 : Hasil Pengujian Reliabilitas.....	31
22. Tabel 4.22 : Hasil Pengujian Normalitas Data.....	32
23. Tabel 4.23 : Hasil Pengujian Hipotesis ( <i>Mann Whitney Test</i> ).....	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Kuesioner.
- Lampiran 2 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden (*Excel 2000*).
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Uji *Product Momen Pearson* (*SPSS 10.0*).
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Uji *Cronbanch Alpha* (*SPSS 10.0*).
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Uji *Kolmogorov Smirnov* (*SPSS 10.0*).
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Uji *Mann Whitney Test* (*SPSS 10.0*).
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan Uji *Post Hoc Test* (*SPSS 10.0*).
- Lampiran 8 Kartu Konsultasi.





## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Makna *cost* dalam konteks akuntansi sebagai penyedia informasi keuangan memiliki makna khusus, yaitu merupakan hasil pengukuran dalam unit moneter suatu objek dan *cost* tercipta karena adanya kejadian ekonomik dalam suatu unit organisasi. *Cost* dicatat dalam sistem akuntansi dan menjadi data dasar atau bahan olah untuk menghasilkan informasi. Informasi dapat juga dihasilkan jika data *cost* diklasifikasikan dengan wadah tertentu yang menjadi pusat perhatian atau dihubungkan dengan objek tertentu, hal ini sejalan dengan yang disampaikan Kohler (1975:139), Sprouse dan Moonits (1962), Bourke (1978), Anthony dan Reece (1989), Suwardjono (1991).

Dalam dunia profesi dan akademik sekarang ini, sebagai padan kata atau terjemahan *cost* digunakan istilah biaya, harga pokok, harga perolehan, atau beban. Produk-produk regulasi yang dihasilkan IAI juga tidak konsisten dalam memakai padanan kata untuk istilah *cost*. Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1973, Prinsip Akuntansi edisi revisi tahun 1984 serta Standar Akuntansi Keuangan 1995 dan terbitan tahun 2000 memakai istilah, biaya, harga pokok, harga perolehan sebagai padan kata atau terjemahan istilah *cost* tersebut. Norma Pemeriksaan Akuntan tahun 1986 dan Standar Profesional Akuntan Publik tahun 1994 dan terbitan tahun 2001 menggunakan istilah kos sebagai padan kata atau terjemahan dari istilah *cost*. *Exposure draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Sektor Publik menggunakan istilah kos sebagai padan kata, atau terjemahan istilah *cost*. Makna yang dipakai untuk mengapresiasi makna *cost* seperti biaya, harga pokok penjualan, harga perolehan akan menimbulkan kerancuan dalam penggunaan dan dalam pemahaman akuntansi sebagai penyedia informasi. Kalaupun terjadi pemahaman maka pemahaman yang diyakini benar sebenarnya adalah suatu pemahaman yang rancu. *Cost accounting* yang diartikan sebagai akuntansi biaya kurang tepat, karena *cost accounting* mempunyai pengertian yang lebih luas dari sekadar menghitung biaya dan berkepentingan untuk menghasilkan informasi. *Cost accounting* yang diartikan sebagai akuntansi biaya akan

menjadikan pemahaman yang sempit mengenai luas lingkup *cost accounting*, akibatnya terjadilah pemahaman fungsi yang salah bahwa *cost accounting* berkepentingan dengan menghitung biaya dan *product cost*, bukan berkepentingan dengan perancangan sistem untuk penyediaan informasi.

Penggunaan istilah dikarenakan kebiasaan, perasaan, atau enak didengar serta sudah banyak dipakai mempunyai dampak yang besar bagi profesi akuntan Indonesia karena dengan bertambah tingginya tingkat pendidikan di Indonesia, kecermatan berbahasa akan menjadi sebuah kebutuhan seperti yang terjadi di Amerika Serikat (Suadi, 1998). Ketika kecermatan berbahasa menjadi sebuah kebutuhan di Indonesia, akuntan yang tidak mampu berbahasa Indonesia dengan cermat akan menderita kerugian. Kerugian tersebut berupa pandangan rendah terhadap akuntan oleh masyarakat bisnis, misalnya, akuntan dianggap tidak profesional, tidak mempunyai pendidikan baik, laporannya tidak dapat dipercaya. Nasution (2000), dalam Suwardjono (2001), menyatakan bahwa perguruan tinggi merupakan pusat pengembangan ilmu sehingga perguruan tinggi tidak dapat melepaskan diri dari fungsinya sebagai pengembang bahasa Indonesia dan perguruan tinggi tidak harus tunduk pada apa yang nyatanya dipraktekkan tetapi harus dapat mempengaruhi selera penggunaan bahasa oleh masyarakat. Pembentukan istilah sesuai kandungan maknanya secara konsisten dan berkaidah akan mempermudah pengartian makna atau gagasan yang terkandung dalam simbol berupa rangkaian kata dan akan sangat terasa manfaatnya dalam dunia keilmuan yang mensyaratkan kecermatan ekspresi. Suwardjono (1991) menyatakan bahwa simbol bahasa Indonesia yang tersedia dan dipahami sering tidak dapat merefleksikan seluruh gagasan yang ada dalam benak sehingga selalu ada saja gagasan yang tidak terekspresi. Suatu ekspresi gagasan dalam simbol bahasa (kata, istilah dan kalimat) yang cermat justru sering tidak dipahami orang lain karena kesenjangan tentang kaidah yang digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam simbol bahasa tersebut. Di sisi lain, pembentukan istilah dalam bidang akuntansi akan mendorong konsistensi dan kemudahan dalam belajar akuntansi di masa datang.



Produk-produk IAI sebagai acuan profesi akuntan masih memakai istilah biaya, harga pokok, dan harga perolehan sebagai padan kata *cost*. Bisa Jadi hal ini merupakan salah satu sebab munculnya perbedaan pemahaman mengenai makna *cost*. Untuk mengatasi hal tersebut kualitas pendidikan akuntansi juga perlu ditingkatkan dengan pertimbangan bahwa perkembangan akuntansi sampai saat ini masih bertumpu pada dunia pendidikan akuntansi. Dalam hal ini dosen adalah salah satu profesi yang berperan penting. Dosen sebagai profesi akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarier dalam bidang akuntansi lainnya, yaitu akuntan publik dan akuntan manajemen serta sebagai pelaksana proses penciptaan profesionalisme untuk mahasiswa yang menghasilkan lulusan SI Akuntansi, harus mampu menanamkan pemahaman makna *cost* yang tepat dan sejalan. Bervariasinya pemahaman makna *cost* oleh dosen sangat mempengaruhi pada kemampuan mahasiswa dalam memandang pengertian *cost* yang tepat. Pemahaman makna *cost* yang tidak sama antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi akan berdampak buruk dan berbahaya untuk dunia pendidikan akuntansi jika setiap dosen atau setiap mahasiswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Hal tersebut juga akan berdampak buruk pada dunia praktik akuntansi di mana dalam satu entitas bisnis terdapat pemahaman makna *cost* yang tidak seragam.

Dari hasil paparan di atas dalam studi ini akan dilakukan penelitian tentang perbandingan pemahaman makna *cost* oleh dosen dan mahasiswa pada perguruan tinggi negeri di Jawa Timur. Penelitian ini dikembangkan dari hasil penelitian Ratnawati (2001) dengan variabel independen mahasiswa, penelitian Suryaningsum (2002) dengan variabel independen dosen akuntansi di Indonesia, dan Safrodi (2003) dengan variabel independen mahasiswa akuntansi di Jember. Penelitian ini memilih sampel perguruan tinggi negeri di Jawa Timur dengan pertimbangan bahwa dalam satu propinsi dan satu status yaitu perguruan tinggi negeri akan terdapat persamaan budaya pengajaran sehingga terdapat pemahaman makna *cost* yang sama, yang berarti akan ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

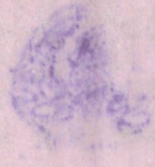
Dalam dunia praktik dan akademik sekarang ini, sebagai padan kata atau terjemahan *cost* digunakan istilah biaya, harga pokok, harga perolehan atau beban. Produk-produk yang dihasilkan IAI juga tidak konsisten dalam memakai padan kata untuk istilah *cost*. Padan kata istilah *cost* yang tidak menyatu tersebut menyebabkan terjadinya pemahaman makna *cost* yang berbeda antar dosen akuntansi seperti pada penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut tentu akan mempengaruhi terhadap pemahaman makna *cost* oleh mahasiswa akuntansi. Berdasarkan kemungkinan perbedaan pemahaman tersebut, maka timbul pertanyaan apakah terdapat perbedaan pemahaman makna *cost* oleh dosen dan mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi negeri di Jawa Timur.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pemahaman makna *cost* antara dosen dan mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi negeri di Jawa Timur.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai pemahaman makna *cost*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada IAI dalam upaya meningkatkan kualitas organisasi profesi akuntan untuk mengekspresikan gagasan dalam penyimbolan bahasa yang cermat sesuai kandungan maknanya di dalam PSAK, sehingga dapat mempermudah penggunaannya untuk dunia praktik dan akademik.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut atau data tambahan pada penelitian berikutnya.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Suryaningsum (2002) melakukan penelitian terhadap dosen akuntansi yang mengajar pada tingkat pendidikan S1 di Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa pemahaman responden terhadap makna *cost* terbukti berbeda-beda. Dalam hal ini ditunjukkan oleh 91 responden terdapat 12 responden (13,86 %) yang tidak memahami makna *cost*, 62 responden (68,13%) ragu-ragu, dan hanya 17 responden (18,68%) yang memahami makna *cost* dengan tepat. Temuan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan pemahaman makna *cost* di kalangan dosen akuntansi. Walaupun responden sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu berasal dari budaya yang sama (Indonesia), status yang sama (dosen akuntansi yang mengajar S1), tingkat pendidikan yang sama (sudah menempuh pasca sarjana) pada kenyataannya tetap terjadi variasi pemahaman yang rendah, sebagian besar dosen akuntansi ternyata tidak memahami makna *cost*. Kondisi ini memperlihatkan bahwa dosen akuntansi cenderung memahami makna *cost* sesuai dengan preferensi masing-masing.

Penelitian ini juga dimotivasi oleh penelitian Ratnawati (2001) yang hasilnya adalah bahwa mahasiswa PTN dan PTS memiliki pemahaman makna *cost* yang berbeda-beda. Selain itu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Safrodi (2003) yang mengatakan bahwa mahasiswa PTN dan PTS memiliki pemahaman makna *cost* yang berbeda-beda

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Bahasa dan Makna

Dalam tataran psikologi, Odgen dan Richards (1946) dalam Safrodi (2003) menyatakan bahwa makna mempunyai tiga tataran corak. Pertama adalah makna inferensial, yaitu makna satu kata (lambang) adalah objek, pikiran, gagasan, konsep yang dirujuk oleh kata tersebut. Proses pemberian makna terjadi ketika lambang dihubungkan dengan yang ditunjukkan lambang (disebut rujukan). Satu lambang menunjukkan banyak rujukan. Makna yang kedua menunjukkan arti

memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi untuk membentuk gambaran dunia yang penuh arti. Hochberg (1984, dalam Kustono, 2001) menyatakan bahwa persepsi menunjukkan pengalaman seseorang dalam menangkap informasi tertentu. Ada dua faktor utama yang membentuk persepsi, yaitu:

1. Faktor stimulus

Faktor ini merupakan sifat fisik dari suatu objek seperti ukuran, warna, ketajaman atau berat, dan lain-lain stimulus yang berupa objek maupun peristiwa tertentu.

2. Faktor individual

Merupakan sifat-sifat individu yang tidak hanya meliputi proses sensasi tetapi juga pengalaman waktu lampau pada hal yang sama atau dengan kata lain situasi di mana pembentukan persepsi itu terjadi oleh orang yang membentuk persepsi itu sendiri.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan sebelumnya, persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses kognitif atau pemberian arti dan penafsiran dari objek, peristiwa, dan stimuli yang diterima oleh indera dan untuk kemudian diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi penilaian dan membentuk sikap sehingga dimungkinkan berbeda dari kenyataan sebenarnya serta berbeda juga antara satu orang dengan orang yang lain sesuai pengalaman masing-masing.

Proses persepsi dimulai dari panca indera di mana proses ini dimulai dari diterimanya melalui stimulus dari alat reseptornya yang kemudian diteruskan ke pusat susunan saraf (otak) sehingga terjadilah proses psikologis. Hal ini mengakibatkan individu menyadari apa yang dialaminya sehingga dapat dikatakan ia mengalami persepsi (Indahyani, 1999).

Persepsi juga ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor personal dan situasional (Dougal, dalam Maryani dan Ludigdo, 2001). Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, misalnya kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal lain yang disebut sebagai faktor personal. Sedangkan faktor situasional adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia, sehingga dapat mengakibatkan seseorang cenderung berpersepsi dan berperilaku

sesuai dengan karakteristik kelompok atau institusi di mana ia ikut di dalamnya. Baron dan Greenberg (1995) juga mengatakan bahwa kondisi lingkungan individual berpengaruh terhadap persepsi individu.

### 2.2.3 Makna *Cost* dalam Akuntansi

Pemahaman makna *cost* dengan tepat diproksikan jika memenuhi lima karakteristik *cost*, yaitu : (Suwardjono, 1991)

1. *Cost* merupakan pengukur (*a measurement*) dalam unit moneter suatu sumber ekonomik yang digunakan atau dikorbankan untuk tujuan tertentu. Dalam konteks akuntansi yang mendasarkan diri pada konsep kesatuan usaha, pengorbanan berarti keluarnya sumber ekonomik (aktiva) dari kesatuan usaha. Ada berbagai pengertian pengorbanan ditinjau dari berbagai konteks.

Hal yang perlu dicatat adalah bahwa walaupun *cost* itu sendiri sering disebut sebagai pengorbanan, yang dikorbankan sebenarnya adalah sumber ekonomik (baik fisik maupun nonfisik) dan *cost* hanyalah sebagai pengukur secara kuantitatif pengorbanan tersebut dalam unit moneter. Secara umum dapat dikatakan bahwa *cost* mengukur penggunaan (termasuk perubahan) atau pengorbanan suatu sumber ekonomik. Dalam akuntansi, pada umumnya sumber ekonomik yang dikorbankan pun sebelumnya sudah diukur dengan *cost*.

2. *Cost* dinyatakan dalam unit moneter khususnya dalam kerangka akuntansi sebagai penyedia informasi kuantitatif. *Cost* mengukur seberapa banyak atau besar penggunaan sumber ekonomik dalam unit moneter untuk tujuan tertentu. Pengukuran ini penting karena hasil pengukuran kuantitatif akan menjadi data dasar dalam penyediaan informasi untuk menentukan total penggunaan berbagai jenis dan jumlah sumber ekonomik dalam satuan yang homogen. Dengan satuan yang homogen, dapat diperoleh pengetahuan mengenai besarnya (*size*) dan hubungan (*relationship*) komponen-komponen sumber ekonomik yang secara keseluruhan membentuk kesatuan sumber ekonomik tertentu. Pengetahuan seperti itulah yang disebut informasi kuantitatif. Kalau kuantifikasi dinyatakan dalam unit moneter, informasi yang diperoleh adalah

informasi finansial. Memang tidak semua *cost* dapat diukur dalam unit moneter. Akan tetapi, karena dalam akuntansi semua faktor harus dikuantifikasi, pengertian *cost* dapat dikatakan sebagai pengukur dalam unit moneter.

3. Pengukuran *cost* selalu dihubungkan dengan suatu fokus atau objek atau dengan tujuan (*purpose*) atau pusat perhatian. Fokus atau objek ini dikenal secara teknis sebagai *cost object* atau *cost objective*. *Cost object* dapat berupa produk, departemen, proyek, kegiatan atau sesuatu yang komponen pembentuknya perlu diukur secara moneter agar pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi mengenai *size* dan *relationship* yang bermakna. Tujuan perlu diidentifikasi karena tujuan yang berbeda memerlukan pengukuran *cost* yang berbeda pula untuk menghasilkan informasi. Tujuan memperoleh informasi *cost* adalah untuk perencanaan (*planning*), pengendalian (*control*) dan pertanggungjawaban keluar (*periodic external reporting*).

Perusahaan dapat dipandang sebagai susunan atau kumpulan berbagai sumber ekonomik. Tentu saja, besarnya dan hubungan antara komponen yang membentuk perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek. Seorang kepala bagian personalia akan melihat perusahaan sebagai kumpulan orang dengan hubungan seperti yang digambarkan dalam struktur organisasi perusahaan. Seorang insinyur akan melihat perusahaan sebagai kegiatan atau proses sebagaimana digambarkan dalam bagan proses produksi. Bagi seorang analis finansial (atau dari sudut akuntansi keuangan), perusahaan akan dipandang sebagai simbol-simbol (elemen-elemen) finansial sebagaimana ditunjukkan oleh laporan keuangan. Elemen laporan keuangan termasuk dalam pengertian objek atau fokus yang harus diukur (*cost* merupakan salah satu dasar pengukurannya). Manajemen melihat perusahaan sebagai satuan-satuan kegiatan (terdiri atas mesin, bahan dan manusia) yang mengolah input menjadi output. Satuan-satuan kegiatan berkaitan satu sama lainnya secara terpadu. Untuk tujuan pengendalian melalui informasi finansial, satuan kegiatan fisik direpresentasi dalam bentuk pusat pertanggungjawaban sedangkan masukan

dan keluaran direpresentasi dan diukur dalam bentuk *cost*. Dengan demikian, berbagai satuan kegiatan, termasuk masukan dan keluaran, dapat menjadi objek *cost*. Dari segi akuntansi, sebenarnya bukan *cost* itu sendiri yang mempunyai arti penting akan tetapi justru jasa yang ada di balik angka *cost* yang termuat dalam rekeninglah yang mempunyai arti penting. Jadi arti pentingnya objek atau jasa diwakili oleh *cost* yang tercatat dalam tiap rekening. Di balik deretan angka-angka akuntansi terkandung jasa-jasa yang berwujud fisik maupun nonfisik. Jasa-jasa tersebut adalah daya, kemampuan atau kapasitas yang kalau ditukarkan atau digabungkan satu sama lainnya dapat menimbulkan daya, kemampuan atau kapasitas lain yang kekuatannya (besarnya) paling tidak sama dengan yang sebelumnya dimiliki perusahaan, misalnya, kas ditukarkan dengan mesin, ini berarti bahwa daya beli ditukarkan dengan daya produksi. Akuntansi berusaha untuk menentukan simbol-simbol yang dapat merepresentasi daya tersebut sehingga tanpa melihat perusahaan secara fisik orang dapat membayangkan kegiatan operasi perusahaan hanya dengan membaca laporan keuangan. FASB (1985) dalam SFAC No. 6 mengidentifikasi dan mendefinisikan sepuluh elemen laporan keuangan yang dapat menjadi simbol sumber daya dan kegiatan yaitu: *asset, liability, equity, revenue, expense, gain, loss, investment by owners, distribution to owners*, dan *comprehensive income*.

4. Secara fisik, kesatuan usaha menguasai dan mengelola sumber ekonomik yang disebut aktiva. Secara akuntansi, sumber ekonomik dan perubahannya direpresentasi dalam bentuk unit moneter. Unit moneter di sini adalah hasil pengukuran yang ditentukan pada saat transaksi pemerolehan sumber ekonomik tersebut dan didasarkan pada harga pertukaran. Kesepakatan harga pertukaran akan menciptakan data yang akan dicatat dalam sistem pembukuan kesatuan usaha. Data hasil pengukuran yang telah dicatat tersebut disebut dengan *cost* dan merupakan pengukur sumber ekonomik pada saat terjadinya atau diperolehnya. Karena sudah terjadi dan tercatat, *cost* ini sering disebut dengan *historical cost*. Walaupun demikian, pengertian *cost* tidak terbatas pada *cost* yang sudah terjadi. Memang pengertian *cost* yang dominan adalah



sebagai *historical cost*. Namun demikian, *cost* dapat juga mengukur objek yang akan terjadi (*future cost*).

Dasar yang digunakan untuk mengukur *cost* tidak hanya pengeluaran sumber ekonomik yang telah terjadi. Pengeluaran tersebut mungkin saja baru akan terjadi di masa yang akan datang. Kalau *cost* sudah terjadi tetapi pengeluarannya belum terjadi maka utang akan timbul. Itulah sebabnya utang didefinisi FASB (1985: par. 35) sebagai “pengorbanan sumber ekonomik di masa mendatang yang cukup pasti akibat transaksi yang telah terjadi sebelumnya.” Pengeluaran juga tidak harus berupa kas tetapi dapat pula berupa sumber ekonomik lain seperti jasa perusahaan, surat berharga dan saham atau obligasi perusahaan.

Telah disebut sebelumnya bahwa elemen laporan keuangan merupakan simbol untuk merepresentasi kondisi fisik dan kemampuan ekonomik suatu perusahaan. Elemen tersebut saling berkaitan yang disebut dengan artikulasi. Kalau elemen-elemen tersebut diukur dalam unit moneter yang berarti bahwa suatu unit moneter dilekatkan pada elemen-elemen tersebut maka simbol dan unit moneter sebagai pengukurnya akan membentuk informasi berupa laporan keuangan. Akuntansi menganut *cost principle concept* yang berarti bahwa elemen laporan keuangan dinilai atau diukur atau dilekati dengan *cost* yang telah terjadi agar menjadi informasi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dihasilkan dengan penilaian seperti itu sering disebut dengan *historical cost financial statements*.

5. Sebagai dasar pengukuran, *cost* tidak mempunyai konotasi sebagai sesuatu hal yang negatif (mengurangi) atau merugikan atau sesuatu yang jelek. Kesan seperti ini akan menghalangi atau mengacaukan pemahaman makna *cost*. Mengenai hal ini, Haseman [1978: 70] menyatakan: “*The tendency to think erroneously of all costs as expenses, or of cost connoting something bad or undesirable prevents a clear understanding of the meaning of cost.*”

Menurut Suwardjono (1992), akuntansi berusaha untuk menentukan simbol-simbol yang dapat merepresentasi daya, kemampuan atau kapasitas yang dimiliki perusahaan. Sehingga tanpa melihat perusahaan secara fisik orang dapat

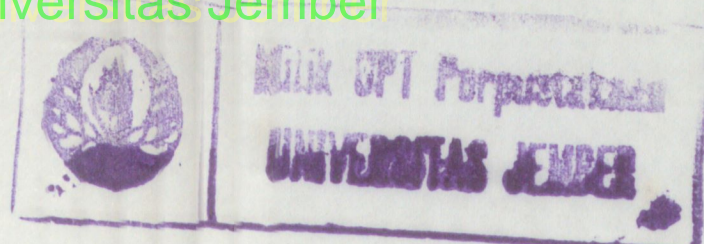
membayangkan kegiatan operasi perusahaan hanya dengan membaca laporan keuangan.

Kerancuan dan kesalahan dengan menangkap makna *cost* disebabkan orang tidak memandang *cost* sebagai suatu pengertian yang netral atau generik seperti disarankan Haseman (1978). Kerancuan pemahaman dan aplikasi terjadi karena orang memandang *cost* sebagai suatu objek, wadah atau elemen (misalnya *expense, loss, asset*) dan bukan sebagai pengukur (*monetary measurement*) elemen itu sendiri. *Cost* sendiri bukanlah informasi tetapi sekedar data dasar. Objek yang telah dilekati dengan *cost* itulah yang secara bersama-sama (objek dan pengukurannya) merupakan informasi. Oleh karena itu, *cost* harus dihubungkan dengan sesuatu yang menjadi pusat perhatian. Suatu (objek) yang menjadi pusat perhatian harus diidentifikasi sehingga *cost* akan mempunyai nilai informasi. Selanjutnya Haseman mengemukakan bahwa berbagai objek yang akan dilekati *cost* menjadi basis klasifikasi *cost* dan *cost accounting* merupakan suatu proses, prosedur, metode, dan teknik pengolahan data *cost* untuk dilekatkan pada objek yang menjadi pusat perhatian manajemen sehingga informasi finansial untuk mengambil keputusan dapat diperoleh bergantung pada keputusan manajemen dan keperluan informasi yang diinginkan.

### 2.3 Hipotesis

Penelitian ini mengajukan hipotesis yang sesuai untuk menjawab keingintahuan peneliti sebagai berikut :

H<sub>A</sub> 1: Terdapat perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost* pada perguruan tinggi negeri di Jawa Timur.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantono dan Supomo, 1999). Data utama dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data, yaitu melalui penyebaran kuesioner pada responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *survey* dengan kuesioner. Pendistribusian kuesioner pada responden dilakukan secara langsung kepada responden dan dengan menggunakan metode *snowballing*, yaitu metode pengumpulan data dengan memilih sampel awal dengan sampel probabilitas, kemudian responden selanjutnya dipilih melalui responden awal tersebut (Machali, 2002 dalam Safrodi, 2003).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa S1 Akuntansi perguruan tinggi negeri di Jawa Timur, yang terdiri dari Universitas Jember, Universitas Airlangga, dan Universitas Brawijaya. Dari populasi tersebut diambil kerangka sampel dengan kriteria sebagai berikut:

##### 1. Dosen Akuntansi

Sampel yang dipilih adalah dosen akuntansi yang mengajar pada tingkat pendidikan S1 Akuntansi yang memenuhi tingkat pendidikan minimal S1

##### 2. Mahasiswa S1 Akuntansi

Sampel adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi, minimum sudah menempuh 6 (enam) semester. Dengan pertimbangan telah menempuh mata kuliah teori akuntansi dan memiliki pemahaman yang cukup mengenai makna *cost*.

Sampel yang akan digunakan dipilih secara acak (*random sampling*) dari kerangka sampel yang telah ditentukan di atas. Untuk menentukan besarnya

sampel digunakan perhitungan rumus Slovin (Ratnawati, 2001). Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = persentase kelonggaran ketidaktepatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir 5%

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 263 untuk mahasiswa dan 108 untuk dosen SI Akuntansi perguruan tinggi negeri di Jawa Timur. Dengan rumus di atas didapatkan hasil bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah 64 responden untuk dosen dan 159 responden untuk mahasiswa, sesuai dengan perhitungan di bawah ini:

$$\begin{aligned} n(\text{mahasiswa}) &= \frac{263}{1 + 263(0,05)^2} \\ &= 159 (\text{pembulatan}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} n(\text{dosen}) &= \frac{108}{1 + 108(0,05)^2} \\ &= 64 (\text{pembulatan}) \end{aligned}$$

### 3.3 Variabel Operasional dan Pengukurannya

Ada 2 variabel operasional dalam penelitian ini yaitu, persepsi dosen akuntansi terhadap makna *cost* dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost* pada perguruan tinggi negeri di Jawa Timur. Proksi pemahaman makna *cost* adalah sesuai Suwardjono (1991). Maka pada proksi pemahaman makna *cost* dikembangkan menjadi 16 item pertanyaan.

Pengukuran dengan menggunakan kuesioner harus mengisi jawaban yang dianggap paling tepat dengan skala *lickert* berdimensi lima skala sebagai berikut:

Sangat setuju	: 1
Setuju	: 2
Ragu-ragu	: 3
Tidak setuju	: 4
Sangat tidak setuju	: 5

### 3.4 Pengujian Kualitas Data (Instrumen)

Untuk mengetahui akurasi dan konsistensi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen (Huck & Cormis, 1996 dalam Suryaningsum, 2002).

#### 3.4.1 Uji Validitas

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Gozali, 2001).

Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah  $r$  hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari pada  $r$  tabel (nilai kritis) pada taraf signifikan 0,05. Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat pengukur tersebut dikatakan valid (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Kriteria lain adalah dengan menggunakan hasil pengujian dengan taraf signifikan kurang dari 0,05. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05, maka alat ukur tersebut dikatakan valid (Imam Gozali, 2001).

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  (Nunnaly, 1969 dalam Ratnawati, 2001).

### 3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji tersebut dimaksudkan untuk menguji apakah dua sampel independen berasal dari populasi yang sama atau dari populasi yang memiliki distribusi yang sama. Koefisien *p value*  $> 0,05$  menyatakan bahwa data berdistribusi normal (Djarwanto, 2001).

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif responden meliputi :

1. Demografi responden, meliputi nama, asal perguruan tinggi dan status (dosen atau mahasiswa).
2. Deskripsi variabel penelitian, meliputi 2 variabel independen, yaitu persepsi dosen terhadap makna *cost* dan persepsi mahasiswa terhadap makna *cost*.

### 3.5.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas data dapat diidentifikasi penggunaan uji statistik yang tepat untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk penelitian ini, bila data merupakan data yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis akan menggunakan uji *t* dan bila bukan data yang normal maka uji statistik yang tepat adalah *Mann-Whitney test*.

Penggunaan uji *t* maupun *Mann-Whitney test* dimaksudkan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost*. Uji ini tepat digunakan untuk pengujian hipotesis

dengan dua mean populasi atau dua sampel independem seperti yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi.

### **3.6 Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab dan beberapa sub-sub yang sesuai dengan kepentingan penulisan. Masing-masing bab berisi pokok bahasan sebagai berikut:

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang penulisan serta permasalahan, dan juga tujuan serta manfaat penelitian.

#### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan dibahas beberapa teori yang relevan dengan penelitian guna mendukung pembahasan pada bab selanjutnya.

#### **BAB III. METODE PENELITIAN**

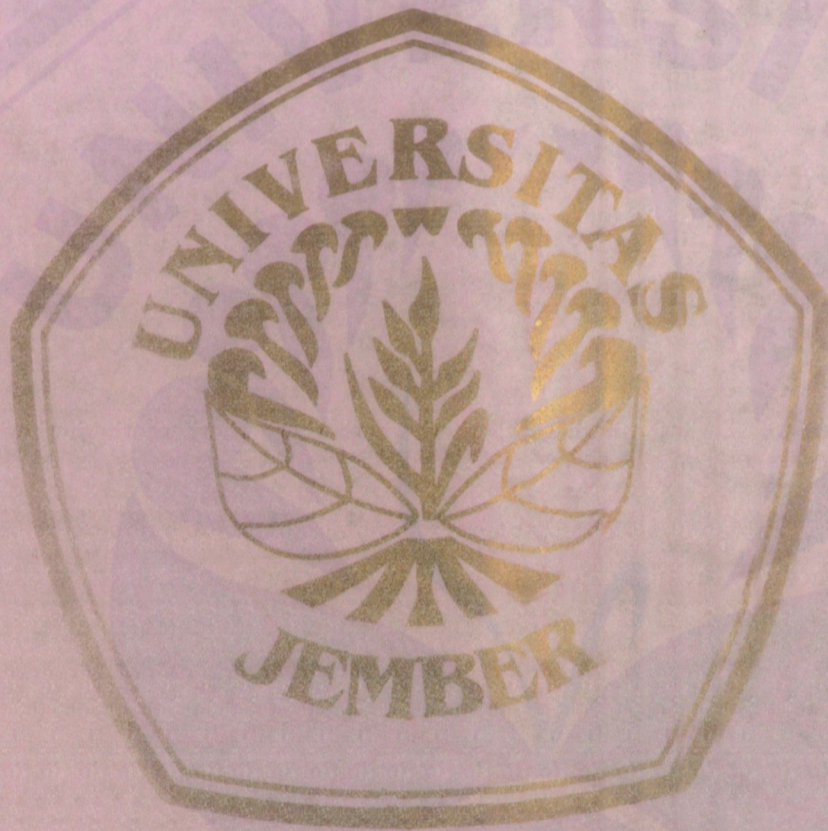
Bab ini mengemukakan metode yang diterapkan dalam penelitian misalnya lokasi dan desain penelitian, kerangka pemikiran, populasi dan sampel serta instrumen penelitian. Selain itu juga dibahas mengenai metode analisis data, teknik pengujian hipotesis dan metode pengolahan hipotesis penelitian.

#### **BAB IV. PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian dan analisa dari data-data yang telah dikumpulkan.

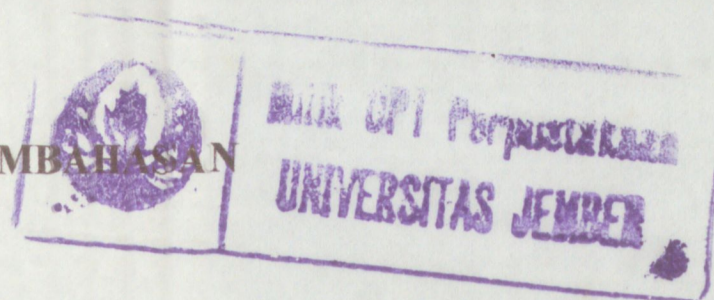
#### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan diberikan kesimpulan atas hipotesis yang telah diajukan dan juga saran sehubungan dengan permasalahan yang dianalisis. Selain itu juga akan mengemukakan keterbatasan penelitian serta rekomendasi yang diajukan bagi penelitian selanjutnya.





## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



## 4.1 Data Responden

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa S1 Akuntansi perguruan tinggi negeri di Jawa Timur yaitu Universitas Jember, Universitas Brawijaya, dan Universitas Airlangga. Dari kriteria kerangka sampel yang telah ditetapkan didapat jumlah populasi seperti yang disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

**Jumlah Dosen S1 Akuntansi dan Mahasiswa S1 Akuntansi yang Telah Menempuh Mata Kuliah Teori Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur**

Nama Perguruan Tinggi	Dosen	Mahasiswa
Universitas Jember	19	101
Universitas Brawijaya	42	77
Universitas Airlangga	47	85
TOTAL	108	263

Sumber : Bagian Administrasi Unej, Unibraw, Unair

Sampel diambil secara acak (*random sampling*) dari jumlah populasi di atas. Dari perhitungan rumus pada bab sebelumnya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 159 responden untuk mahasiswa dan 64 responden untuk dosen. Guna memenuhi jumlah sampel tersebut kuesioner yang disebarkan kepada responden adalah sejumlah 350 eksemplar, yaitu 250 eksemplar untuk mahasiswa dan 100 eksemplar untuk dosen. Kuesioner yang disebarkan secara langsung (*survey*) adalah sejumlah 119 eksemplar dan sisanya melalui *snowball*, periode pengembalian dilakukan dalam satu bulan yaitu dimulai pada 1 Februari sampai 28 Februari 2005, kuesioner yang diterima setelah tanggal 28 Februari 2005 tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Dari 250 eksemplar yang disebarkan untuk mahasiswa yang kembali adalah sebesar 183 eksemplar, sedangkan untuk dosen dari 100 eksemplar yang disebarkan yang kembali adalah sebanyak 65 eksemplar. Dari 248 kuesioner yang kembali terdapat 6 eksemplar yang tidak dapat digunakan dalam analisis berikutnya karena pengisian yang tidak

lengkap. Jumlah seluruh kuesioner yang dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut adalah sebanyak 242 eksemplar. Deskripsi selengkapnya mengenai proses penyebaran dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Pengumpulan Data Primer (kuesioner)**

Keterangan	Jumlah	%
- Jumlah kuesioner yang disebar		
* <i>Survey</i>	119	
* <i>Snowball</i>	231	
Total	350	100%
- Jumlah kuesioner yang kembali		
* <i>Survey</i>	88	
* <i>Snowball</i>	160	
Total	248	70,9 %
-Jumlah Kuesioner yang tidak lengkap		
* <i>Survey</i>	0	
* <i>Snowball</i>	6	
Total	6	1,7 %
-Jumlah kuesioner yang valid		
* <i>Survey</i>	88	
* <i>Snowball</i>	154	
Total	242	69,2 %

Sumber : Data Primer

Demografi responden dapat dilihat melalui penyebaran kuesioner sebagai objek untuk mencari data. Dari jawaban-jawaban yang diberikan responden dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui persepsi dosen dan mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost*. Dari 242 sampel yang digunakan untuk analisis data, didapat data-data demografi responden yang berhubungan yaitu status responden dan asal perguruan tinggi, seperti dalam tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Demografi Responden**

Keterangan		Jumlah	%
Status	Asal PTN		
1. Dosen	Universitas Jember	12	
	Universitas Airlangga	20	
	Universitas Brawijaya	32	
Total Dosen		64	26,4 %
2. Mahasiswa	Universitas Jember	73	
	Universitas Airlangga	57	
	Universitas Brawijaya	48	
Total Mahasiswa		178	73,6%
TOTAL		242	100 %

Sumber : Data Primer

#### 4.2 Analisa Jawaban Responden tentang Pemahaman Makna *Cost*

Pertanyaan penelitian mengenai pemahaman makna *cost* ini terdiri dari 16 pertanyaan. Hasil jawaban responden terhadap 16 pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertanyaan satu adalah, "*Cost* bisa dikategorikan sebagai biaya". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 1)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	30	46,9	98	55,1
Setuju	28	43,7	72	40,3
Ragu-ragu	1	1,6	1	0,5
Tidak Setuju	3	4,7	5	2,7
Sangat Tidak Setuju	2	3,1	3	1,6
Total	64	100	178	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen maupun mahasiswa adalah sangat setuju, yaitu 46,9 % untuk dosen dan 55,1% untuk mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa SI Akuntansi mengategorikan *cost* sebagai biaya.

Pertanyaan dua adalah, "Harga pokok, harga perolehan, dan biaya bermakna sama dengan kata *cost*". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 2)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	33	51,6	58	32,7
Setuju	26	40,6	96	53,9
Ragu-ragu	0	0	6	3,5
Tidak Setuju	5	7,8	12	6,8
Sangat Tidak Setuju	0	0	5	2,9
Total	64	100	178	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah sangat setuju sebesar 51,6 %, dan untuk sampel mahasiswa adalah setuju sebesar 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa menyamakan makna harga pokok, harga perolehan dan biaya dengan kata *cost*.

Pertanyaan tiga adalah, "*Cost of good sold* bermakna harga pokok penjualan". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 3)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	30	46,9	49	27,5
Setuju	31	48,4	109	61,2
Ragu-ragu	2	3,1	17	9,6
Tidak Setuju	1	1,6	3	1,7
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	64	100	178	100

Sumber: Data primer

Dari hasil penghitungan di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah setuju yaitu sebesar 48,4% dan untuk sampel mahasiswa

adalah juga setuju sebesar 61,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa memberi makna *cost of good sold* sebagai harga pokok penjualan.

Pertanyaan empat adalah, "*Cost* berkonotasi sebagai pengurang atau hal yang negatif atau merugikan". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 4)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	0	0	0	0
Setuju	1	1,5	2	1,1
Ragu-ragu	20	31,3	100	56,2
Tidak Setuju	32	50	68	38,2
Sangat Tidak Setuju	11	17,2	8	4,5
Total	64	100	178	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah tidak setuju sebesar 50%, dan untuk sampel mahasiswa adalah ragu-ragu sebesar 56,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen tidak mengkonotasikan *cost* sebagai pengurang atau hal yang negatif atau merugikan, sedangkan sebagian besar mahasiswa menyatakan ragu-ragu atas pernyataan tersebut.

Pertanyaan lima adalah, "*Cost* merupakan jumlah rupiah pengeluaran". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut di sajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 5)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	15	23,4	75	42,1
Setuju	37	57,8	87	48,9
Ragu-ragu	0	0	4	2,2
Tidak Setuju	11	17,2	9	5,1
Sangat Tidak Setuju	1	1,6	3	1,7
Total	64	100	178	100

Sumber: Data primer

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah setuju sebesar 57,8% dan untuk sampel mahasiswa adalah juga setuju sebesar 48,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa memahami *cost* sebagai jumlah pengeluaran.

Pertanyaan enam adalah, "*Cost* bermakna sesuatu yang bersifat netral atau generik untuk menunjuk jumlah rupiah yang melekat pada suatu objek (barang atau jasa atau kegiatan)". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 6)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	30	46,9	85	47,8
Setuju	34	53,1	82	46,1
Ragu-ragu	0	0	10	5,6
Tidak Setuju	0	0	1	0,6
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	64	100	178	100

Sumber: Data primer

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah setuju sebesar 53,1% dan untuk sampel mahasiswa adalah sangat setuju sebesar 47,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa memahami *cost* sebagai sesuatu yang bersifat netral atau generik untuk menunjuk jumlah rupiah yang melekat pada suatu objek (barang atau jasa atau kegiatan).

Pertanyaan tujuh adalah, "*Cost* merupakan pengukur dalam unit moneter suatu elemen yang dikorbankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 7)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	17	26,6	67	37,6
Setuju	44	68,8	104	58,4
Ragu-ragu	1	1,6	3	1,7
Tidak Setuju	1	1,6	2	1,1
Sangat Tidak Setuju	1	1,6	2	1,1
Total	64	100	178	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah setuju sebesar 68,8% dan untuk sampel mahasiswa juga setuju sebesar 58,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa memahami *cost* sebagai pengukur dalam unit moneter suatu elemen yang dikorbankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, misalnya pendapatan.

Pertanyaan delapan adalah, "*Cost* yang belum dikonsumsi dan masih memiliki manfaat yang akan datang diperlakukan sebagai *asset*". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 8)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	0	0	0	0
Setuju	1	1,6	0	0
Ragu-ragu	11	17,2	48	27
Tidak Setuju	41	64,1	120	67,4
Sangat Tidak Setuju	11	17,2	10	5,6
Total	64	100	178	100

Sumber: Data primer

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah tidak setuju sebesar 64,1% dan untuk mahasiswa juga tidak setuju sebesar 67,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa tidak memperlakukan *cost* yang belum dikonsumsi dan masih memiliki manfaat yang akan datang sebagai *asset*.

Pertanyaan sembilan adalah, "*Cost* merupakan objek atau elemen seperti halnya *asset*, *loss*, maupun *expense*". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 9)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	0	0	0	0
Setuju	13	20,3	128	71,9
Ragu-ragu	0	0	31	17,4
Tidak Setuju	29	45,3	1	0,6
Sangat Tidak Setuju	22	34,4	18	10,1
Total	64	100	178	100

Sumber: Data primer

Dari tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah tidak setuju sebesar 29%, sedangkan untuk sampel mahasiswa adalah setuju sebesar 71,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen memiliki pemahaman bahwa *cost* bukan merupakan objek atau elemen seperti halnya *asset*, *loss*, maupun *expense*, sedangkan mahasiswa sebagian besar menganggap *cost* sebagai objek atau elemen seperti halnya *asset*, *loss*, maupun *expense*.

Pertanyaan sepuluh adalah, "*Cost* yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa bisa dikatakan sebagai *expense cost*". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 10)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	8	12,5	45	25,8
Setuju	18	28,1	64	36
Ragu-ragu	28	43,8	49	27,5
Tidak Setuju	8	12,5	17	9,6
Sangat Tidak Setuju	2	3,1	3	1,7
Total	64	100	178	100

Sumber: Data primer



Tabel tersebut menunjukkan bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah ragu-ragu sebesar 43,8%, dan untuk mahasiswa adalah setuju sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen masih ragu-ragu terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa *cost* yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa bisa dikatakan sebagai *expense cost*, dan sebagian besar mahasiswa ternyata menyetujui pernyataan bahwa *cost* yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa bisa dikatakan sebagai *expense cost*.

Pertanyaan sebelas adalah, "*Cost of good sold* dan *cost of product* adalah *cost* yang telah keluar dari kesatuan usaha dan berkedudukan sebagai *expense*". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 11)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	18	28,1	59	33,1
Setuju	38	59,4	94	52,8
Ragu-ragu	4	6,3	9	5,1
Tidak Setuju	4	6,3	14	7,9
Sangat Tidak Setuju	0	0	2	1,1
Total	64	100	178	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah setuju sebesar 59,4% dan sampel mahasiswa juga setuju sebesar 52,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa mengartikan *cost of good sold* dan *cost of product* sebagai *cost* yang telah keluar dari kesatuan usaha dan berkedudukan sebagai *expense*.

Pertanyaan dua belas adalah, "*Expense* adalah jasa atau manfaat suatu sumber ekonomik yang telah digunakan dalam rangka menciptakan pendapatan". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 12)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	23	35,94	67	37,6
Setuju	40	62,5	101	56,7
Ragu-ragu	1	1,6	7	3,9
Tidak Setuju	0	0	2	1,1
Sangat Tidak Setuju	0	0	1	0,6
Total	64	100	178	100

Sumber: Data primer

Dari tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah setuju sebesar 62,5%, dan untuk sampel mahasiswa juga setuju sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa mengartikan *expense* sebagai jasa atau manfaat suatu sumber ekonomik yang telah digunakan dalam rangka menciptakan pendapatan.

Pertanyaan tiga belas adalah, "*Expense* yang dilekati (diukur) dengan *cost* akan memungkinkan kita untuk bertanya "berapa *cost* elemen *expense*?". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 13)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	22	34,4	61	34,3
Setuju	31	48,4	81	45,5
Ragu-ragu	8	12,5	32	18
Tidak Setuju	3	4,7	2	1,1
Sangat Tidak Setuju	0	0	2	1,1
Total	64	100	178	100

Sumber: Data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah setuju sebesar 48,4%, dan untuk sampel mahasiswa juga setuju sebesar 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa menurut sebagian besar dosen dan mahasiswa *expense* yang dilekati (diukur) dengan *cost* akan memungkinkan kita untuk bertanya "berapa *cost* elemen *expense*?"

Pertanyaan empat belas adalah, "Bila *cost* dianggap sebagai pengukur atau bahan olah akuntansi dapatkah kita bertanya "berapa *cost* pendapatan?" untuk menanyakan besarnya pendapatan". Hasil jawaban responden atas pertanyaan di atas disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 14)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	13	20,3	35	19,7
Setuju	40	62,5	109	61,2
Ragu-ragu	3	4,7	12	6,7
Tidak Setuju	6	9,4	19	10,7
Sangat Tidak Setuju	2	3,1	3	1,7
Total	64	100	178	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah setuju sebesar 62,5% dan untuk sampel mahasiswa juga setuju sebesar 61,2%. Hal ini menunjukkan bahwa menurut sebagian besar dosen dan mahasiswa, bila *cost* dianggap sebagai pengukur atau bahan olah akuntansi maka kita dapat bertanya "berapa *cost* pendapatan?" untuk menanyakan besarnya pendapatan.

Pertanyaan lima belas adalah, "*Cost of good sold* berarti *cost* yang melekat pada barang yang terjual dan menjadi bagian dari total biaya". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 15)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	14	21,9	41	23,0
Setuju	50	79,1	131	73,6
Ragu-ragu	0	0	5	2,8
Tidak Setuju	0	0	2	1,1
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	64	100	178	100

Sumber: Data primer

Dari tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah setuju sebesar 79,1% dan untuk sampel mahasiswa juga setuju sebesar 73,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa mengartikan *cost of good sold* sebagai *cost* yang melekat pada barang yang terjual dan menjadi bagian dari total biaya.

Pertanyaan enam belas adalah, "Karena SAK menggunakan beban pokok penjualan untuk padan kata *cost of good sold*, maka *cost of good sold* lebih penting (pokok) dari *administration cost* dan *selling cost*". Hasil jawaban responden atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Jawaban Responden**  
**(Pertanyaan 16)**

Jawaban	Dosen	%	Mahasiswa	%
Sangat Setuju	1	1,6	15	8,4
Setuju	4	6,3	20	11,2
Ragu-ragu	32	50,0	80	45,0
Tidak Setuju	25	39,1	61	34,3
Sangat Tidak Setuju	2	3,1	2	1,1
Total	64	100	178	100

Sumber: Data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban terbanyak untuk sampel dosen adalah ragu-ragu sebesar 50% dan mahasiswa juga ragu-ragu sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa ragu-ragu terhadap pernyataan yang mengatakan, "Karena SAK menggunakan beban pokok penjualan untuk padan kata *cost of good sold*, maka *cost of good sold* lebih penting (pokok) dari *administration cost* dan *selling cost*".

### 4.3 Pengujian Kualitas Data (Instrumen)

Pengujian kualitas data digunakan untuk mengetahui akurasi dan konsistensi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen (Huck dan Cormis, 1996 dalam Suryaningsum, 2002).

### 4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh untuk masing-masing pertanyaan dengan skor totalnya. Teknik yang digunakan dalam menguji validitas ini adalah dengan korelasi *Product Momen Pearson*. Dari hasil pengujian validitas dengan bantuan SPSS diketahui bahwa seluruh butir-butir pertanyaan mengenai pemahaman makna *cost* yang terdiri dari 16 butir pertanyaan semuanya adalah valid. Dari hasil output SPSS diperoleh koefisien pearson korelasi dan tingkat signifikansi seperti tabel 4.20 berikut.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Pengujian Validitas**

Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	keterangan
1	0,167	0,009	<i>Valid</i>
2	0,357	0,000	<i>Valid</i>
3	0,201	0,002	<i>Valid</i>
4	0,723	0,000	<i>Valid</i>
5	0,641	0,000	<i>Valid</i>
6	0,508	0,000	<i>Valid</i>
7	0,465	0,000	<i>Valid</i>
8	0,208	0,001	<i>Valid</i>
9	0,597	0,000	<i>Valid</i>
10	0,585	0,000	<i>Valid</i>
11	0,729	0,000	<i>Valid</i>
12	0,420	0,000	<i>Valid</i>
13	0,750	0,000	<i>Valid</i>
14	0,775	0,000	<i>Valid</i>
15	0,405	0,000	<i>Valid</i>
16	0,150	0,019	<i>Valid</i>

Sumber : Lampiran 3

Pengujian validitas di atas dilakukan dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi dari semua pertanyaan adalah kurang dari taraf signifikan 0,05. Jadi butir-butir pertanyaan menunjukkan hasil yang signifikan (semua pertanyaan adalah valid).

### 4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Dari butir-butir pertanyaan yang telah terbukti valid, kemudian diuji dengan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (1992) alat ini dipilih karena merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antara item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi yang cukup sempurna. Koefisien *alpha* semakin mendekati nilai 1,00 berarti butir-butir pertanyaan dalam koefisien semakin reliabel. Dan menurut Nunally (1969) dalam Ratnawati (2001) konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha*  $> 0,60$ .

Dari hasil output SPSS (uji reliabilitas) *Cronbach Alpha* seperti tabel 4.21 berikut.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas (output SPSS)**

Variabel	Koefisien $\alpha$ ( <i>alpha</i> )	Keterangan
Pemahaman	0,7755	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien  $\alpha$  (*alpha*) untuk masing-masing variabel  $> 0,60$ , berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel atau reliabilitas dari variabel-variabel di atas tinggi.

### 4.3.3 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dua sampel independen berasal dari populasi yang berdistribusi normal, uji normalitas digunakan sebagai dasar untuk memilih alat uji statistik yang paling tepat dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Ketentuan untuk pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa angka signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Dari hasil output SPSS (*Kolmogorov Smirnov*) dapat dibuat tabel 4.22 sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data**

Variabel : pemahaman dosen dan mahasiswa Si Akuntansi			
Pertanyaan	<i>Kolmogorov – Smirnov</i>	Signifikan	Keterangan
1	4,540	0,000	Tidak normal
2	4,981	0,000	Tidak normal
3	4,508	0,000	Tidak normal
4	4,899	0,000	Tidak normal
5	5,037	0,000	Tidak normal
6	4,795	0,000	Tidak normal
7	4,839	0,000	Tidak normal
8	5,706	0,000	Tidak normal
9	5,124	0,000	Tidak normal
10	3,099	0,000	Tidak normal
11	5,002	0,000	Tidak normal
12	4,840	0,000	Tidak normal
13	3,904	0,000	Tidak normal
14	5,735	0,000	Tidak normal
15	6,547	0,000	Tidak normal
16	4,102	0,000	Tidak normal

Sumber : Lampiran 5

Dari hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Karena dari hasil output tersebut didapat nilai signifikan dari semua hasil jawaban responden terhadap 16 pertanyaan yang diajukan adalah lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini digunakan sebagai dasar penentuan pengujian hipotesis.

#### 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan persepsi dosen dan mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost*. Pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga alat uji yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah *Mann Whitney Test*.

Dari hasil output SPSS dengan *Mann Whitney Test* diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 4.23  
Hasil Pengujian Hipotesis (*Mann Whitney Test*)

Status	N	Mean Rank	Z	Asymp Sig. (2 tailed)
Mahasiswa	178	117.21		
Dosen	64	133.45		
			-1,595	0,111

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel di atas, pengujian hipotesis dengan alat uji *Mann Whitney Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,111 lebih besar dari tingkat signifikansi (95%) 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak berarti tidak ada perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa S1 Akuntansi terhadap makna *cost*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Untuk mencari status atau sampel mana saja yang berbeda dan yang tidak berbeda, analisis dilakukan dengan melihat *LSD Test* dan *Bon Ferroni Test*. Dari hasil output SPSS *Post Hoc Test* (lampiran 7) dapat dilihat tanda \* yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Suryaningsum (2002) mengatakan bahwa dari 91 responden dosen akuntansi se-Indonesia memahami makna *cost* yang berbeda-beda meski mereka berasal dari satu budaya yang sama, status yang sama, dan tingkat pendidikan yang sama. Penelitian Safrodi (2003) dan Ratnawati (2001) juga menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Safrodi (2003) dan Ratnawati (2001) menunjukkan bahwa mahasiswa PTN dan PTS memiliki pemahaman makna *cost* yang berbeda. Penemuan tersebut memberi hasil yang berbeda karena sampel berasal dari status institusi yang berbeda yaitu antara PTS dan PTN. Dalam penelitian ini sampel berasal dari satu status institusi yang sama yaitu perguruan tinggi negeri, dan hasilnya menunjukkan bahwa antara dosen dan mahasiswa dalam satu status perguruan tinggi negeri tidak memahami makna *cost* dengan berbeda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Dougal (2001) bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor situasional. Faktor



situasional adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia, yang dapat mengakibatkan seseorang cenderung berpersepsi sesuai dengan karakteristik kelompok atau institusi di mana ia ikut di dalamnya. Mahasiswa dapat memiliki persepsi yang sama dengan dosen, karena dosen adalah faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Baron dan Greenberg (1995) yang mengatakan bahwa kondisi lingkungan individual berpengaruh terhadap persepsi individu maka perbedaan kondisi lingkungan memungkinkan adanya persepsi yang berbeda antar individu. Persamaan kondisi lingkungan juga memungkinkan adanya persamaan persepsi antar individu dalam lingkungan tersebut. Dalam penelitian ini sampel mahasiswa dan dosen berasal dari lingkungan yang sama yaitu lingkungan pendidikan di perguruan tinggi negeri. Persepsi mahasiswa dalam lingkungan tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi dosen sebagai pengajar (pemberi informasi). Hal ini dimungkinkan menjadi faktor penyebab tidak adanya perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa terhadap makna *cost* pada perguruan tinggi negeri di Jawa Timur.

## V. PENUTUP



### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pemahaman makna *cost* antara dosen dan mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi negeri di Jawa Timur. Penelitian ini mengambil sampel dosen dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di Jawa Timur, yaitu Universitas Jember, Universitas Brawijaya, dan Universitas Airlangga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 242 sampel, yaitu 64 dosen dan 178 mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui uji *Mann Whitney Test* diketahui bahwa  $H_A$  sebagai hipotesis yang diajukan berhasil ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost* pada perguruan tinggi negeri di Jawa Timur.
2. Analisis deskriptif terhadap jawaban responden juga menunjukkan bahwa dari 16 pertanyaan yang diajukan terdapat 12 pertanyaan yang memiliki persentase jawaban relatif sama antara dosen dan mahasiswa. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost* pada perguruan tinggi negeri di Jawa Timur.
3. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut dikarenakan terdapat perbedaan sampel dan alat uji dengan penelitian sebelumnya.

### 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memberikan penjelasan langsung kepada seluruh responden mengenai pertanyaan penelitian, sehingga banyak kuesioner yang tidak lengkap dan diisi sesuka hati oleh responden.
2. Terbatasnya jumlah responden dari dosen dan variasi jumlah jawaban yang tidak merata pada setiap perguruan tinggi yang dituju, di mana jumlah

terbesar dosen adalah dari Universitas Brawijaya namun untuk mahasiswa jumlah terbesar adalah dari Universitas Jember.

3. Penelitian ini hanya menguji perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa akuntansi terhadap makna *cost* tanpa menguji faktor-faktor penyebabnya.

### 5.3 Saran

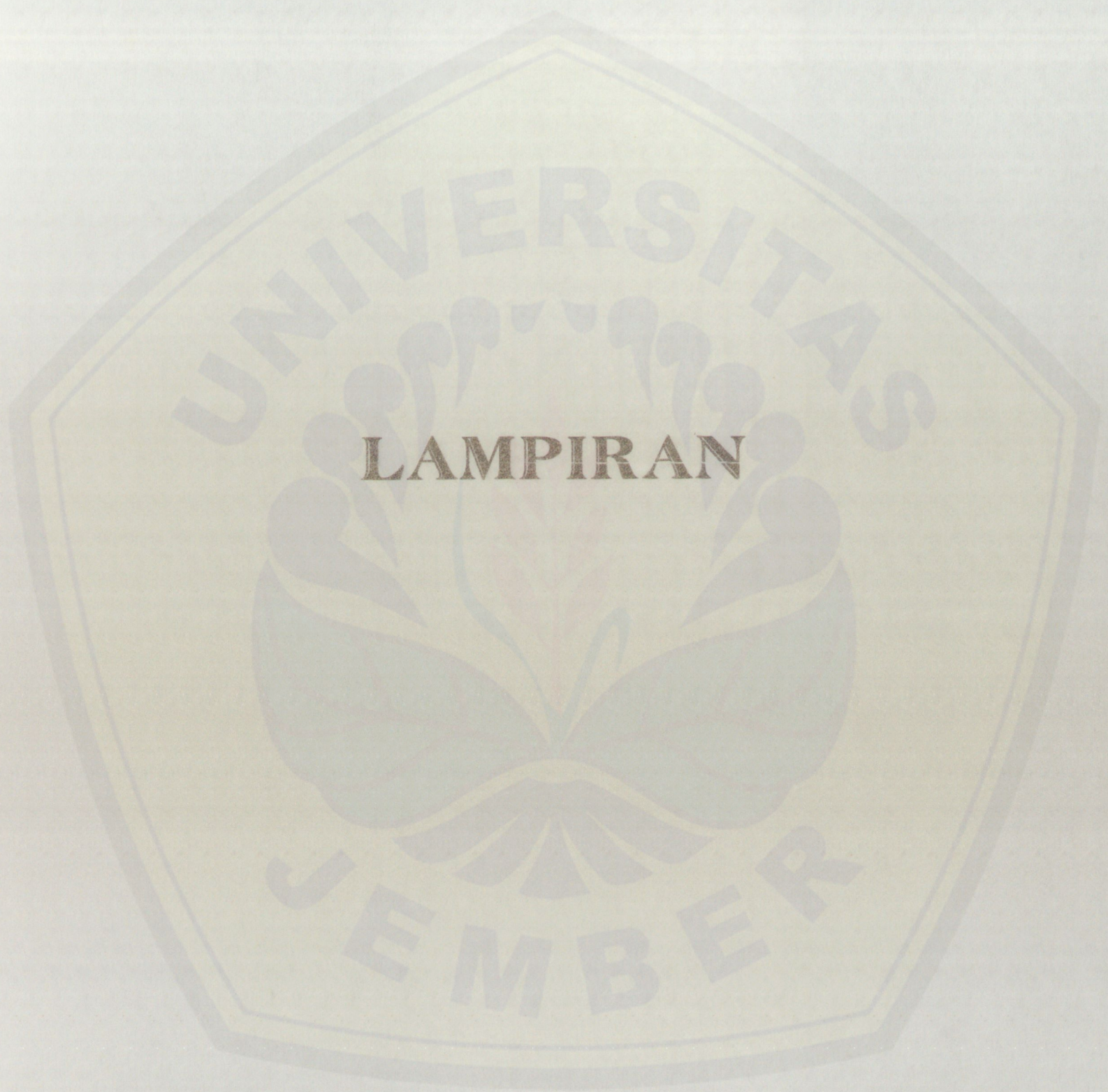
Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:


1. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan penjelasan langsung mengenai kuesioner kepada responden agar pengisian kuesioner lebih tepat dan sesuai sasaran. Sampel dalam penelitian lebih lanjut juga diharapkan dapat diperluas sampai ke perguruan tinggi seluruh Indonesia.
2. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi adanya persamaan pemahaman makna *cost* antara dosen dan mahasiswa SI Akuntansi pada perguruan tinggi negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, Zain S. M. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Belkouli, Richard. 1993. *Accounting Theory 3<sup>rd</sup> edission*. Orlando: Harcourt Brace.
- Estes, Ralph. 1994. *Accounting Dictionary*. Edisi terjemahan oleh Marius Sinaga. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenberg. J dan R. Baron. 1995. *Behavior Structur and Process, Business Publication Inc.*, Plano, Texas.
- Hendriksen Eldon dan Michael F. Van Breda. 1992. *Accounting Theory*, Homewood, RD Irwin Inc.
- IAI. 1995. *Standar Akuntansi Keuangan*, Diterbitkan untuk IAI, Salemba Empat, Jakarta.
- IAI. 1994. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Diterbitkan untuk IAI.
- IAI. 1991. *Prinsip Akuntansi Indonesia 1984*. Cetakan Kedua Edisi Revisi. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- IAI. 1973. *PAI*. Cetakan Pertama. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- IAI, 2000. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Sektor Publik*.
- Indahyani, Hariman. 2001. Analisis Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi. *Skripsi*, Surabaya.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Dalam Bisnis*. BPFE, Yogyakarta.
- Jusup, Al Hariyono. 1993. *Dasar-dasar Akuntansi*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Kohler, Eric L. 1975. *Dictionary of Accountans*. Englewood Cliffs, N. J: Prentice-Hall, Inc.
- Kusumawati Sri Rahayui. 2000. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Terhadap GAAP dan SAK*, Skripsi, UGM.

- Kustono, Alwan Sri. 2001. *Persepsi Dosen Akuntansi Terhadap Kesetaraan Prinsip Akuntansi Berterima Umum dan SAK*. Thesis, Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Mason, Robert D. dan Lind Douglas A. 1996, *Teknik Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Mendenhall William dan Reinmuth, James E. 1988. *Statistik Untuk Manajemen dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jilid 2. Erlangga, Jakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 1991. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ratnawati, Aloysa Tutut. 2001. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Makna Cost*, Skripsi, UGM.
- Rahayu, Dyah Siti. 2001. Antensen dan Konsekuensi Tekanan Peran (*Role Stress*) pada Auditor Independen, *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung.
- Safrodi, Gilang. 2003. *Pemahaman Makna Cost Oleh Mahasiswa Akuntansi*, Skripsi, UNEJ.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methode Fpr Business: A Skill Building Approach*. 2<sup>nd</sup> edition. Jhon Wiley & Shon Inc.
- Sprouse, Robert T. dan Maurice Moonits. 1962. "A tentative Set of Broad Accounting Principles for Business Enterprises," ARS No. 3. New York: AICPA.
- Suryaningrum, Sri. 2002. *Pemahaman Makna Cost Oleh Dosen Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 5. Semarang 5-6 September 2002.
- Suwardjono. 1991. *Aspek Kebahasan dalam Pengembangan Akuntansi di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen.
- Suwardjono. 1992. *What Does Cost Really Mean? Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia*, Kumpulan Artikel, BPFE, Yogyakarta.
- Suwardjono. 1989. *Seri Teori Akuntansi: Perekayasaan Akuntansi Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Tuanakota , M, Theodorus. 2000. *Teori Akuntansi*. FEUI. Jakarta.





**LAMPIRAN 1:**  
**Daftar Pertanyaan Kuesioner**





**Lampiran 1.2 Daftar Pertanyaan Kuesioner**

Berikut pertanyaan tentang pemahaman makna *cost*.

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	<i>Cost</i> bisa dikategorikan sebagai biaya.					
2	Harga pokok, harga perolehan dan biaya bermakna sama dengan kata <i>cost</i> .					
3	<i>Cost of good sold</i> bermakna harga pokok penjualan.					
4	<i>Cost</i> berkonotasi sebagai pengurang atau hal yang negatif atau merugikan.					
5	<i>Cost</i> merupakan jumlah rupiah pengeluaran.					
6	<i>Cost</i> bermakna sesuatu yang bersifat netral atau generik untuk menunjuk jumlah rupiah yang melekat pada suatu objek (barang atau jasa atau kegiatan).					
7	<i>Cost</i> merupakan pengukur dalam unit moneter suatu elemen yang dikorbankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu misalnya pendapatan.					
8	<i>Cost</i> yang belum dikonsumsi dan masih memiliki manfaat yang akan datang diperlakukan sebagai <i>asset</i> .					
9	<i>Cost</i> merupakan objek atau elemen seperti halnya <i>asset</i> , <i>loss</i> , maupun <i>expense</i> .					
10	<i>Cost</i> yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa bisa dikatakan sebagai <i>expense cost</i> .					
11	<i>Cost of good sold</i> dan <i>cost of product</i> adalah <i>cost</i> yang telah keluar dari kesatuan usaha dan berkedudukan sebagai <i>expense</i> .					
12	<i>Expense</i> adalah jasa atau manfaat suatu sumber ekonomik yang telah digunakan dalam rangka menciptakan pendapatan.					
13	<i>Expense</i> yang dilekati (diukur) dengan <i>cost</i> akan memungkinkan kita untuk bertanya, "Berapa <i>cost</i> elemen <i>expense</i> ?"					
14	Bila <i>cost</i> dianggap sebagai pengukur atau bahan olah akuntansi dapatkah kita bertanya "Berapa <i>cost</i> pendapatan?" untuk menanyakan besarnya pendapatan.					
15	<i>Cost of good sold</i> berarti <i>cost</i> yang melekat pada barang yang terjual dan menjadi bagian dari total biaya.					
16	Karena SAK menggunakan beban pokok penjualan untuk padan kata <i>cost of good sold</i> , maka <i>cost of good sold</i> lebih penting (pokok) dari <i>administration cost</i> dan <i>selling cost</i> .					

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI SAUDARA.



**LAMPIRAN 2:**  
**Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden**  
**( Excel 2000)**



Lampiran 2.3 Rekapitulasi Jawaban Responden

No	Status	PTN	Pertanyaan																Total Skor
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
123			1	1	2	3	2	1	2	4	4	2	2	2	1	2	2	4	35
124			1	2	1	3	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	3	26
125			2	1	2	4	2	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	38
126			2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	42
127			2	1	2	4	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	38
128			1	1	2	3	2	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	36
129			1	1	1	3	1	1	1	4	3	3	1	1	1	1	1	3	27
130			2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	1	1	2	2	2	4	39
131			2	1	2	3	1	1	1	4	4	3	2	2	2	2	2	4	36
132			2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	41
133			2	2	2	4	2	1	2	4	4	3	2	2	1	2	2	3	38
134			1	1	2	3	2	1	2	4	4	2	2	2	1	2	2	4	35
135			2	1	2	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	39
136			1	1	2	3	2	1	2	4	4	2	2	2	1	2	2	4	35
137			1	1	2	3	2	1	2	3	4	2	2	2	1	2	2	4	34
138			2	2	2	4	2	2	2	3	5	3	2	2	2	2	2	3	40
139			1	1	1	3	1	1	1	4	3	3	1	1	1	1	1	3	27
140			1	1	1	3	1	1	1	4	3	3	1	1	1	1	1	3	27
141			2	1	2	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	39
142			1	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	1	2	1	2	1	38
143			2	2	2	4	1	2	1	4	5	4	5	5	3	2	1	2	46
144			1	2	2	3	1	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	36
145			2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	3	4	3	2	44
146			2	2	2	3	1	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	3	35
147			2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	3	4	3	2	44
148			2	2	2	3	1	1	1	3	4	2	2	2	2	2	2	3	34
149			2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	3	4	3	2	44
150			1	2	2	3	1	1	1	4	4	1	1	1	1	2	2	3	30
151			2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	2	3	41
152			2	2	3	3	1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	35
153			1	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	1	2	2	1	1	34
154			1	1	2	3	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	2	4	29
155			2	2	3	4	1	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	39
156			2	2	1	4	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	2	3	44
157			2	2	3	4	1	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	39
158			2	2	1	4	2	3	1	4	4	2	2	1	5	1	1	5	40
159			2	2	3	3	1	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	37
160			1	4	3	4	2	2	2	4	4	2	2	3	2	4	2	2	43
161			1	1	2	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	3	26
162			2	4	2	4	2	2	2	4	5	4	4	1	3	5	1	2	47
163			1	2	3	3	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	2	4	31
164			1	4	1	3	1	1	1	3	4	2	4	4	3	4	1	2	39
165			1	2	2	3	1	1	1	4	4	3	1	1	1	2	2	4	33
166			1	1	3	3	2	2	1	4	3	2	2	2	3	2	2	2	35
167			2	2	2	3	1	1	1	4	4	3	1	1	1	2	2	4	34
168			1	2	2	3	2	2	1	4	4	2	2	3	3	2	2	3	38
169			2	2	2	3	1	1	1	3	4	1	2	2	2	2	2	4	34
170			1	2	1	3	2	2	1	4	4	3	3	4	2	2	2	2	38
171			1	2	2	3	1	1	2	3	4	1	1	1	1	1	1	4	29
172			2	3	2	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	44
173			1	2	2	3	1	1	2	3	4	1	1	1	1	1	1	4	29
174			2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	42
175			1	2	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	25
176			2	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	41
177			1	1	2	3	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	2	3	27
178			1	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	1	3	35
179	Dosen	UNEJ	2	1	2	4	4	2	2	4	4	4	2	1	3	4	2	4	45
180			1	2	1	3	2	2	2	5	3	2	2	2	3	3	2	1	36
181			2	2	2	4	4	2	2	5	5	2	3	2	3	3	2	3	46
182			1	2	3	4	4	2	2	4	5	5	2	1	4	5	2	2	48
183			4	4	1	4	2	1	2	4	5	2	2	2	4	4	2	4	47

Lampiran 2.4 Rekapitulasi Jawaban Responden

No	Status	PTN	Pertanyaan																Total Skor
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
184			2	4	4	4	2	2	2	5	4	2	2	2	2	2	2	2	43
185			3	4	1	4	2	1	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	43
186			1	2	3	5	4	2	4	4	5	1	4	1	4	5	1	5	51
187			2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	39
188			1	1	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	38
189			2	2	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	26
190			2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	44
191	Dosen	Unair	1	2	2	3	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	3	27
192			4	2	1	3	4	1	1	5	4	1	1	1	1	1	1	3	34
193			5	4	1	3	1	1	1	4	4	1	1	1	1	2	2	2	34
194			2	2	2	5	4	2	1	5	5	4	2	3	3	4	2	4	50
195			2	2	2	4	4	1	1	5	4	4	3	1	3	4	1	5	46
196			1	1	2	4	4	2	2	4	5	4	4	1	3	4	2	4	47
197			2	1	2	5	4	2	2	4	5	4	4	1	3	4	2	4	49
198			2	1	1	3	2	1	2	3	4	2	2	2	1	2	2	4	34
199			1	1	2	4	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	37
200			2	1	1	3	1	1	1	4	3	3	1	1	1	1	1	3	28
201			2	1	1	3	5	1	1	4	3	5	3	1	1	1	1	3	36
202			1	1	2	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	38
203			5	4	1	3	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	3	33
204			1	2	2	4	2	1	1	4	4	4	3	2	2	2	2	4	40
205			2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	40
206			1	2	1	4	2	2	5	4	3	1	1	2	2	2	2	4	38
207			1	2	1	3	1	2	2	4	4	2	1	1	2	2	2	4	34
208			1	2	1	3	1	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	35
209			2	1	1	3	2	1	2	4	4	2	2	2	1	2	2	4	35
210			1	1	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	37
211	Dosen	Unibraw	2	1	1	3	2	1	2	4	3	2	2	2	1	2	2	4	34
212			1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	35
213			1	1	1	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	1	2	4	35
214			1	1	1	3	1	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	3	31
215			1	1	2	4	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	37
216			1	1	2	3	1	1	2	4	4	3	1	1	1	2	2	3	32
217			1	1	1	3	1	1	1	4	5	3	1	1	1	1	1	3	29
218			2	1	1	3	2	1	2	4	5	2	2	2	1	2	2	4	36
219			1	1	2	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	38
220			1	2	2	4	2	1	2	4	5	2	2	2	1	2	2	4	38
221			2	2	2	4	2	1	2	4	4	3	2	2	1	2	2	3	38
222			2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	41
223			2	1	1	3	1	1	1	4	5	3	2	2	2	2	2	4	36
224			2	2	2	4	2	2	2	4	5	3	1	1	2	2	2	4	40
225			2	2	2	4	2	2	2	4	5	3	2	2	2	2	2	3	41
226			1	2	1	3	2	2	2	3	4	3	1	2	2	2	2	3	35
227			2	2	2	4	2	1	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	38
228			1	1	1	5	1	1	1	4	5	3	1	1	1	1	1	3	31
229			1	1	1	5	1	1	1	4	5	3	1	1	1	1	1	3	31
230			2	1	2	5	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	39
231			1	1	1	4	2	1	2	4	5	2	2	2	2	2	2	4	37
232			2	2	2	4	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	4	41
233			4	1	2	5	2	2	2	3	5	3	2	2	2	2	2	3	42
234			1	1	1	4	2	1	2	4	5	2	2	2	2	2	2	4	37
235			1	1	1	5	1	1	1	5	5	3	1	1	1	1	1	3	32
236			1	1	2	5	2	2	2	5	5	3	2	2	2	2	2	3	41
237			2	1	1	4	2	1	2	4	5	2	2	2	1	2	2	4	37
238			1	1	1	4	1	1	1	5	5	3	1	1	1	1	1	3	31
239			2	2	2	5	4	1	1	5	4	1	1	1	1	1	1	3	35
240			2	1	1	4	2	1	2	3	4	2	2	2	1	2	2	4	35
241			1	1	2	5	2	2	2	5	4	3	2	2	2	2	2	3	40
242			2	2	1	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	39

Lampiran 3.1 Hasil Perhitungan Uji Product Momen Pearson Correlations

Correlations

	Pert_1	Pert_2	Pert_3	Pert_4	Pert_5	Pert_6	Pert_7	Pert_8	Total Skor
Pert_1	1.000	.323**	-.181**	.090	.053	-.100	-.086	.074	.167**
Pearson Correlation									
Sig. (2-tailed)		.000	.005	.162	.416	.121	.182	.252	.009
N	242	242	242	242	242	242	242	242	242
Pert_2	.323**	1.000	.126	.122	.026	.233**	.101	.021	.357**
Pearson Correlation									
Sig. (2-tailed)	.000		.051	.058	.684	.000	.119	.744	.000
N	242	242	242	242	242	242	242	242	242
Pert_3	-.181**	.126	1.000	.154*	-.032	.093	.033	-.108	.201**
Pearson Correlation									
Sig. (2-tailed)	.005	.051		.016	.620	.148	.610	.094	.002
N	242	242	242	242	242	242	242	242	242
Pert_4	.090	.122	.154*	1.000	.479**	.364**	.325**	.254**	.723**
Pearson Correlation									
Sig. (2-tailed)	.162	.058	.016		.000	.000	.000	.000	.000
N	242	242	242	242	242	242	242	242	242
Pert_5	.053	.026	-.032	.479**	1.000	.284**	.213**	.225**	.641**
Pearson Correlation									
Sig. (2-tailed)	.416	.684	.620	.000		.000	.001	.000	.000
N	242	242	242	242	242	242	242	242	242
Pert_6	-.100	.233**	.093	.364**	.284**	1.000	.406**	-.037	.508**
Pearson Correlation									
Sig. (2-tailed)	.121	.000	.148	.000	.000		.000	.564	.000
N	242	242	242	242	242	242	242	242	242
Pert_7	-.086	.101	.033	.325**	.213**	.406**	1.000	.001	.465**
Pearson Correlation									
Sig. (2-tailed)	.182	.119	.610	.000	.001	.000		.988	.000
N	242	242	242	242	242	242	242	242	242
Pert_8	.074	.021	-.108	.254**	.225**	-.037	.001	1.000	.208**
Pearson Correlation									
Sig. (2-tailed)	.252	.744	.094	.000	.000	.564	.988		.001
N	242	242	242	242	242	242	242	242	242
Total Skor	.167**	.357**	.201**	.723**	.641**	.508**	.465**	.208**	1.000
Pearson Correlation									
Sig. (2-tailed)	.009	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.001	.000
N	242	242	242	242	242	242	242	242	242

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

**LAMPIRAN 4:**  
**Hasil Perhitungan Uji *Cronbanch Alpha***  
**( SPSS 10,0)**

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi

Revisi



**Lampiran 4. Hasil Perhitungan Uji Cronbanch Alpha**

**Reliability**

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE  
(ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	PERT_1	1.6116	.8386	242.0
2.	PERT_2	1.8678	.9418	242.0
3.	PERT_3	1.7975	.6850	242.0
4.	PERT_4	3.5620	.6492	242.0
5.	PERT_5	1.8595	.9228	242.0
6.	PERT_6	1.5744	.5944	242.0
7.	PERT_7	1.7273	.6694	242.0
8.	PERT_8	3.8347	.5667	242.0
9.	PERT_9	3.9835	.5901	242.0
10.	PERT_10	2.3760	1.0078	242.0
11.	PERT_11	1.9091	.8594	242.0
12.	PERT_12	1.6942	.6421	242.0
13.	PERT_13	1.8967	.8108	242.0
14.	PERT_14	2.1240	.9025	242.0
15.	PERT_15	1.8223	.4963	242.0
16.	PERT_16	3.1653	.8723	242.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	36.8058	34.6136	5.8833	16

Reliability Coefficients

N of Cases = 242.0

N of Items = 16

Alpha = .7755

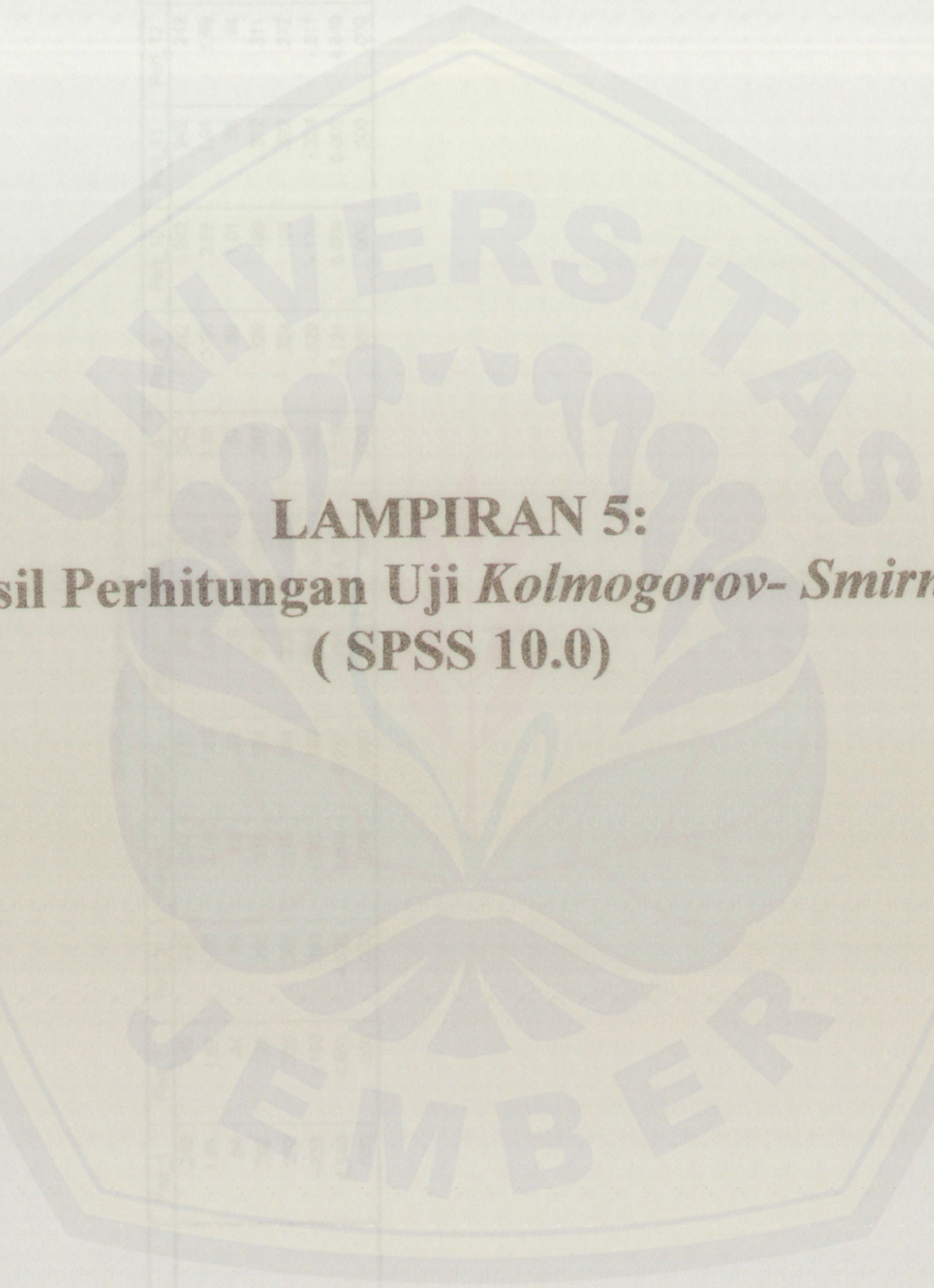
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Normalitas

NPar Tests

	Part 11	Part 12	Part 13	Part 14	Part 15	Part 16
Normal	244	244	252	252	248	242
Skewed	176	176	180	180	183	177
Other	31	31	31	31	31	31
Total	451	451	463	463	462	450
Normal	272	272	281	281	277	272
Skewed	217	217	217	217	217	217
Other	62	62	65	65	68	61
Total	551	551	563	563	562	550

**LAMPIRAN 5:**  
**Hasil Perhitungan Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**( SPSS 10.0)**



Lampiran 5. Hasil Perhitungan Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pert_1	Pert_2	Pert_3	Pert_4	Pert_5	Pert_6	Pert_7	Pert_8	Pert_9	Pert_10	Pert_11	Pert_12	Pert_13	Pert_14	Pert_15	Pert_16
N	242	242	242	242	242	242	242	242	242	242	242	242	242	242	242	242
Normal Parameters a,b																
Mean	1.61	1.87	1.80	3.56	1.86	1.57	1.73	3.83	3.98	2.38	1.91	1.69	1.90	2.12	1.82	3.17
Std. Deviation	.84	.94	.68	.65	.92	.59	.67	.57	.59	1.01	.86	.64	.81	.90	.50	.87
Most Extreme Differences	.292	.320	.290	.315	.324	.308	.311	.367	.329	.199	.322	.311	.251	.369	.421	.264
Positive	.292	.320	.285	.315	.324	.308	.305	.298	.324	.199	.322	.272	.251	.369	.327	.199
Negative	-.233	-.180	-.290	-.242	-.189	-.286	-.311	-.367	-.329	-.178	-.224	-.311	-.212	-.247	-.421	-.264
Kolmogorov-Smirnov Z	4.540	4.981	4.508	4.699	5.037	4.795	4.839	5.706	5.124	3.099	5.002	4.840	3.904	5.735	6.547	4.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.